BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Awal tahun 1998 sampai dengan tahun 2012 trend tempat gym mengalami perkembangan. Jika pada awal tahun 1998 aktifitas gym atau fitness hanya identik dengan para binaragawan, sekarang gym merupakan sebuah kebutuhan dan menjadi gaya hidup baik itu pria maupun wanita.

Kesadaran dan kepedulian terhadap hidup sehat menjadi faktor utama gym menjadi pilihan banyak orang untuk berkunjung. Salah satu situs online terkemuka di Indonesia *sixreps.com* yang membahas tentang aktifitas gym atau fitness menyampaikan bahwa saat ini mereka mempunyai lebih dari 1600 orang anggota.“Trend fitness mengalami perkembangan yang cukup *significant*, tempat fitness sangat menjamur, persebarannya tidak hanya di pusat kota, bahkan sampai ke daerah-daerah di luar pulau Jawa (Santoso, 2012)”.

Dari hal diatas dapat kita ketahui bahwa aktifitas gym telah mengalami perkembangan seiring dengan gaya hidup masyarakat saat ini.Perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan yang terjadi sekarang ini, dimana kesehatan menjadi sesuatu yang sangat penting, dan juga bentuk tubuh menjadi salah satu masalah yang menjadi perhatian utama. Membentuk tubuh juga jadi bagian dari gaya hidup selain kepedulian terhadap kesehatan.

> Maraknya fenomena fitness center di kalangan masyrakat menengah ke atas di perkotaan dikarenakan adanya kesadaran dalam diri masyarakat bahwa kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Kata sehat yang dibingkai dengan gaya hidup, penampilan dan bentuk tubuh telah merubah pandangan masyarakat akan arti kesehatan. Fitness mempunyai makna simbolik dari gaya hidup sehat. (Hernomo, 2008:1).

Media informasi seperti televisi, iklan dan majalah merupakan berbagai sarana yang mempopulerkan fitness. Informasi yang diberikan dari media tesebut, memuat informasi bahwa kesehatan merupakan hal yang berharga. Media juga menampilkan *role mode* yang sedang trend di dunia. Banyak model dan selebritis lokal maupun international yang terpampang di berbagai media dengan bentuk tubuh yang proporsional. Tubuh proporsional tersebut menjadi suatu impian bagi setiap orang. Bagi pria, tubuh dengan otot-otot yang kuat dan mempunyai perut *sixpack* merupakan representasi dari ketampanan. Dan bagi wanita, tubuh langsing dan sexy merupakan kecantikan dan keindahan. Hal-hal tersebut tentang citra diri yang ingin mereka munculkan dalam tatanan kehidupan sosial.

Citra diri menjadi bagian yang penting dalam diri setiap manusia, karena citra diri merupakan sebagian dari konsep diri yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik atau psikologis atau penerimaan terhadap dirinya baik fisik, psikologis, maupun sosial. Semakin banyak pengalaman keberhasilan dan kegagalan, maka bahan untuk mengamati citra dirinya semakin banyak pula.

Graef (1996), seperti dikutip dalam websitebrandsite.wordpress.com menjelaskan, "Citra diri adalah persepsi seseorang tentang kemampuan, keterbatasan, penampilan, dankarakteristik diri, termasuk kepribadian dirinya" (http://brandsite.wordpress.com/tag/citra/[22/4/12]).

Citra diri dapat dilihat sebagai totalitas pikiran seorang individu dan perasaan yang mengacu pada diri mereka sendiri yang berfungsi sebagai obyek (Rosenberg dalam Graeff, 1996; Sirgy, 1982).

Citra diri merupakan konsep tentang diri sendiri, dimana citra diri terbentukdari pembelajaran dan pengalaman sehingga menjadi keyakinan mengenai siapasesungguhnya diri kita dan segala sesuatu ide/gagasan yang kita yakini benarmenurut pendapat kita, akan menjadi program bagi diri anda dan mengendap didalam pikiran bawah sadar anda.

Secara umum, peminat di pusat kebugaran memang umumnya pria. Kesadaran mereka untuk tampil dengan tubuh atletis biasanya menjadi sebuah impian. Mereka yang mengikuti berbagai kegiatan di gym ini memang mempunyai alasan dan tujuan beraneka ragam. Mulai dari sekedar jaga kesehatan hingga meningkatkan rasa percaya diri agar tampil maksimal, agar tubuhnya menjadi ramping, berotot, atau juga ingin supaya nampak atletis dan sedap dipandang. Namun, ada juga yang hanya ingin sekedar sehat jasmani, hobi, menghabiskanwaktu luang, pergaulan bahkan ada yang sengaja berniat untuk mengangkat harga diri[1].

Seiring makin kompleksnya jenis aktifitas olahraga, kini pengertian Gym lebih jauh sebagai media yang menawarkan bermacam-macam solusi, mulai dari konsultasi kesehatan, pemilihan olahraga yang tepat juga mencoba mengatasi

[1](http://lifestyle.okezone.com/read/2011/07/12/197/47831/sejutaalasanpriadambakan-tubuh-atletis). Di akses tanggal 20 Mei 2012

permasalahan bentuk badan. Penampilan yang menarik dan bentuk tubuh ideal akan mempengaruhi rasa percaya diri sehingga memudahkan individu-individu untuk dapat diterima dalam lingkungan sosial mereka.

Bedasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui citra diri pria bertubuh atletis dengan berinteraksi langsung dengan pria-pria di Sabuga Gym Bandung,sehingga persepsi awal tentang Gym dan citra diri dalam kehidupan sosial dapat diketahui.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memperoleh rumusan masalah berupa pertanyaan makro yang merupakan inti dari permasalahan yang dibahas dan pertanyaan mikro yang merupakan pertanyaan permasalahan berdasarkan teori sebagai pengerucutan pertanyaan penelitian.

1.2.1 Pertanyaan Makro

1. Bagaimana Citra Diri pria bertubuh atletis di Sabuga Gym, Bandung?

1.2.2 PertanyaanMikro

1. Bagaimana **Citra Diri** pria bertubuh atletis di Sabuga Gym Bandung dilihat dari **Totalitas Pikiran** ?
2. Bagaimana**Citra Diri** pria bertubuh atletis di Sabuga Gym Bandung dilihat dari **Perasaan** ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkanlatarbelakang yang telahpenelitipaparkansebelumnyamaka, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Citra Diri Pria Bertubuh Atletis di Sabuga GymBandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Citra Diri** pria bertubuh atletis di Sabuga Gym Bandung dilihat dari **Totalitas Pikiran**.
2. Untuk mengetahui **Citra Diri** pria bertubuh atletis di Sabuga Gym Bandung dilihat dari **Perasaan**.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para mahasiswa ilmu komunikasi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan yaitu khususnya ilmu komunikasi dalam kajian proses pencitraan dan proses konstruksi realitas sosial.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam Bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam proses pencitraan dan proses konstruksi realitas sosial.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Literatur dan acuan bagi Mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai Fenomena Konstruksi Sosial.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan bagi masyarakat tentang gambaran Citra Diri Pria Bertubuh Atletis di Sabuga Gym, Bandung.